

Mendalami Kesiapan UMKM dan Relevansi SAK EMKM Di Era Industri 4.0

Ni Made Ayu Dwijayanti^{1*}, I Wayan Karmana², Ketut Sinta Trisnadewi³
Politeknik Negeri Bali^{1,2,3}

*ayu.dwijayanti@pnb.ac.id, Karmana_wayan@pnb.ac.id, sintatrisnadewi@pnb.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 30 Juni 2024
Disetujui : 15 Juli 2024
Dipublikasi : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

This study aims to explore the readiness of Rose Madani MSMEs in implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and the relevance of preparing financial reports according to SAK EMKM standards in the Industrial Era 4.0. This study uses a qualitative descriptive approach where the readiness of Rose Madani MSMEs is assessed by 3 aspects, namely HR readiness, supporting applications, and MSME commitment. The results of the study indicate that Rose Madhani MSMEs are not ready to implement SAK EMKM. The low level of accounting understanding is an obstacle from the HR aspect, the absence of a digital application based on SAK EMKM is an obstacle from the infrastructure side, and the perception of MSME owners that consistent financial recording is not important in managing MSMEs is an aspect that causes low commitment to implementing SAK EMKM. The implementation of financial reports in accordance with SAK EMKM presents financial reports consisting of three components, namely financial position reports, several statistics, and financial report notes. Digitalization of MSME financial reports based on SAK EMKM can increase efficiency and reduce operational costs at Rose Madani MSMEs. Utilizing software in accordance with SAK EMKM standards in financial preparation can provide more accurate, effective, and efficient financial data and reports in accordance with applicable standards..

Keywords: MSME Readiness; SAK EMKM; MSME; Financial Report

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM ditengah arus era globalisasi dan pasar bebas memaksa pelaku UMKM untuk melek digital dan mampu menghadapi tantangan global. UMKM masih banyak mengalami kendala yang berdampak lemahnya daya saing terhadap produk impor. Kendala yang dihadapi oleh UMKM pada umumnya karena adanya keterbatasan akses permodalan, pemanfaatan teknologi informasi yang rendah serta kurang cakupannya SDM dalam tingkat pengetahuan dan ketrampilan.

Sesuai konsep entitas bisnis UMKM, pemisahan keuangan bagi diri pribadi pemilik usaha dengan kegiatan usaha seharusnya menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Karakteristik utama UMKM adalah kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah (Sari, 2018). Seperti entitas bisnis pada umumnya UMKM juga perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM perlu menyusun laporan keuangan karena laporan tersebut akan menjadi pertimbangan bagi lembaga keuangan dalam memberikan akses permodalan.

Dari latar belakang tersebut, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah konstruksi dalam tingkat pemahaman terdapat implementasi dan relevansi SAK EMKM pada pengelolaan UMKM. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek aspek yang menjadi kendala terhadap penerapan SAK EMKM oleh pemilik UMKM, meningkatkan pemahaman pelaku UMKM untuk melakukan pemisahan modal pribadi dengan kegiatan bisnis, serta relevansi SAK EMKM di era industri 4.0. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM agar dapat meimplementasikan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM sehingga dapat memenuhi standar pelaporan yang seharusnya serta menambah kajian ilmu pengetahuan bagi pembaca.



STUDI LITERATUR

Teori Kesiapan

Kesiapan implementasi dalam penelitian ini mengacu kesiapan sumber daya manusia, sarana pendukung, dan komitmen organisasi (Indianty, 2018) Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama dan penggerak roda organisasi dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan organisasi (Sulaiman., 2019.) Sedangkan menurut (Norfaliza., 2019).Sarana pendukung merupakan alat untuk mendukung terlaksananya kegiatan atau pekerjaan seperti hardware, dan software. Hasil penelitian (Pratiwi, 2017) menyatakan komitmen didalam organisasi adalah sejauh mana tingkat seorang pegawai memihak sebuah organisasi dan tujuan-tujuan serta adanya keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasinya.

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

Peraturan perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000 – dengan omzet maksimal Rp 300.000.000. Untuk usaha kecil, kekayaan bersih dari Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 dengan omzet > 300 Juta - 2,5 Miliar. Untuk usaha menengah, memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 500.000.000-10 milyar dengan omzet penjualan sebesar Rp 2,5 Milyar – Rp 50 Milyar. UMKM merupakan jenis industri yang populer di kalangan masyarakat karena merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan yang tidak membutuhkan permodalan yang besar, sehingga menyebabkan peningkatan UMKM sangat pesat terutama pasca pandemi (Dwijayanti, 2023).

SAK EMKM

SAK EMKM telah resmi ditetapkan 8 Desember 2016 dan berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM menggunakan asumsi dasar akrual, karena asumsi dasar tersebut konsisten dengan Kerangka Konseptual Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual akan menghasilkan informasi keuangan yang sesuai kondisi dan aktivitas bisnis entitas. Pelaporan berbasis akrual dapat menunjukkan tingkat akuntabilitas dari pemanfaatan seluruh sumber daya, menilai kerja, posisi keuangan, dan arus kas dari entitas (Damayanti, 2021). Kegiatan pencatatan akuntansi sudah mulai dilakukan pada UMKM yang ada di Kota Denpasar, meskipun sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana belum sesuai standar (Dwijayanti, 2023)

Era Revolusi Industri 4.0

Pemerintah menargetkan sebesar 30 juta UMKM sudah masuk dalam ekosistem digital pada tahun 2024 (Angelica, 2022). Namun masih ada sekitar 68% UMKM yang belum memanfaatkan ruang digital untuk pengembangan ekonomi UMKM (Yusuf, 2022). Era Revolusi Industri 4.0 dengan kemajuan teknologi digitalnya merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh UMKM sekaligus peluang emas. UMKM harus dapat meningkatkan kinerja usahanya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah pelaporan keuangannya (Kirowati, 2019). Pengembangan UMKM dalam memasuki industri 4.0, diperlukan sebuah kesiapan pelaku UMKM. Menilai kesiapan suatu usaha untuk mengadopsi inovasi baru merupakan prasyarat penting untuk berkembang dan mengikuti perkembangan pasar, teknologi informasi dan komunikasi sangatlah berperan penting pada dunia bisnis dan industry.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik, kemudian dideskripsikan ke dalam kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian dan menggunakan instrumen lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi. Penelitian ini berusaha melakukan kontruksi sosial dalam menilai kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK UMKM dalam pencatatan keuangan bisnisnya dan relevansi laporan keuangan sesuai standar di era

industri 4.0. Konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Pada penelitian ini, sumber data berasal dari pendalaman latar belakang informan, catatan hasil wawancara dengan informan, catatan hasil pengamatan serta dokumen terkait dengan penelitian ini. Informan merupakan orang yang bersedia untuk memberikan informasi secara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang bergerak di bidang perdagangan fashion. Jenis usaha ini dipilih karena di Kabupaten Badung usaha dagang di bidang fashion diminati dan menjadi tren gaya hidup masyarakat modern. Terdapat tiga informan yang menjadi pusat penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data diawali dengan pengamatan terhadap informan, kemudian melakukan teknik wawancara. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dalam suasana yang tidak formal menuju kedalaman informasi. Tahap akhir peneliti melakukan pengamatan menyeluruh dengan membandingkan informasi dari informan dan pengamatan perilaku di UMKM tersebut. Semua Informasi yang diberikan oleh informan didapat secara langsung (sumber primer) melalui *deep interview*, direkam melalui pencatatan dan alat elektronik. Analisis data pada penelitian ini meliputi data *reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) (Sugiyono, 2022).

HASIL

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Rose Madani dimulai sejak tahun 2018. UMKM Rose Madani merupakan UMKM di Kabupaten Badung yang menghasilkan produk fashion berupa baju dan tas wanita dengan desain tersendiri. Berdasarkan hasil observasi UMKM ini sering melakukan pameran diluar negeri, tetapi dalam pengelolaannya usaha ini masih terkendala akan pencatatan laporan keuangan. UMKM ini masih melakukan pencatatan dengan tradisional. Informan yang pertama, dapat disebut Ibu Norma, Usaha dagangnya menjual beraneka busana fashion. Dengan jumlah karyawan kurang dari 4 orang dan omzet masih kurang dari Rp 50.000.000,- per bulan, maka usaha dagang ini masih dapat dikategorikan sebagai usaha mikro. Ibu Norma tidak berlatar belakang akuntansi sehingga tidak melakukan pembukuan secara akuntansi di usaha dagangnya namun tetap melakukan pencatatan secara sederhana.

Informan yang kedua dapat disebut Gek Sri. Gek Sri adalah karyawan di Rose Madani yang sudah bekerja hampir 5 tahun. Cara berjualan Gek Sri cukup mudah. Gek Sri tidak hanya melayani pembeli yang datang langsung ke toko, tetapi juga pembeli yang menggunakan sistem media sosial ataupun melalui aplikasi pesan singkat. Dengan nama dan nomor rekening yang jelas untuk transaksi pembayaran, maka barang langsung dapat dikirimkan. Gek Sri memiliki latar belakang akuntansi, namun juga tidak membuat laporan keuangan secara lengkap. Tapi pencatatan dilakukan dengan sangat jelas, sehingga jumlah pendapatan setiap bulan di toko pasti akan dapat diketahui secara pasti. Laba juga pasti dihitung setiap bulannya.

Informan yang ketiga merupakan anak dari pemilik usaha fashion yang membuka usaha di pusat pembelanjaan di daerah pariwisata Kuta dan dapat disebut Putu Gatan. Usaha dagang ini merupakan perusahaan perseorangan dan tidak memiliki badan hukum. Pengelolaan usaha dagang ini dilakukan sendiri oleh pemilik dan pembukuan diserahkan kepada karyawan. Pembukuan dilakukan secara manual dan menyeluruh dengan menggunakan pencatatan buku kas.

PEMBAHASAN

Kesiapan SDM dalam penerapan SAK EMKM

Pemahaman Standar Akuntansi dan SAK EMKM yang masih rendah menyebabkan pencatatan keuangan hanya sebatas untuk mengetahui keuntungan saja. UMKM Rose Madani telah memiliki karyawan bagian administrasi mempermudah dalam hal pencatatan keuangan usaha tersebut. Meskipun laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan standar yang berlaku. Standar keuangan dianggap penting dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Ibu Norma selaku pemilik Rose Madani merasa tertarik dengan adanya standar baru yang diperuntukkan khusus untuk UMKM. Rendahnya tingkat pemahaman pemilik menjadi kendala dalam sistem pencatatan yg konsisten dan berkelanjutan. Kualitas SDM yang kurang yang dimiliki oleh UMKM Rose Madani menyebabkan laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana. Kurangnya pengetahuan akan

standar akuntansi, dapat menyebabkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha ini, yaitu dibuktikan dengan adanya biaya konsultan yang harus dikeluarkan untuk menyusun laporan keuangan usaha. UMKM ini telah memiliki kesadaran akan pentingnya standar akuntansi terhadap pembuatan laporan keuangan, sehingga Ibu Norma ingin berdiskusi lebih lanjut untuk mempertimbangkan penerapan SAK EMKM yang telah ditetapkan pemerintah pada tanggal 1 Januari 2018. Standar akuntansi dirasa sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan dengan harapan laporan keuangan tersebut dapat berguna saat akan mengajukan kredit dan memudahkan dalam mengakses permodalan. Kurangnya sosialisasi pemerintah tentang penerapan Standar ini juga menjadi salah satu alasannya. mengemukakan interpretasi hasil, pengembangan argumen dengan mengaitkan hasil, teori, dan pendapat, termasuk perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya. Tidak adanya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi. Dan bagian keuangan dikendalikan sepenuhnya oleh pemilik, sehingga SDM bidang keuangan bekerja berdasarkan perintah pemilik

Kesiapan Aplikasi yang berbasis SAK EMKM

Pemahaman akan akuntansi yang kurang pada perusahaan ini mengakibatkan pencatatan masih sangat sederhana. Usaha ini hanya mencatat rekapan penjualan saja, bahkan beberapa pengeluaran lainnya tidak dicatat. Walaupun begitu, pemisahan harta pribadi dengan usaha telah dilakukan dengan baik. UMKM Rose Madani membuat laporan keuangan yang cukup rapi walaupun masih berupa pencatatan rekapan, tetapi sudah mencatat semua pengeluaran setiap harinya. UMKM ini telah memiliki 1 karyawan, namun belum memiliki pengetahuan akuntansi yg baik. Software akuntansi belum tersedia untuk mencatat mencatat semua persediaan sesuai dengan jumlah barang yang masuk. Ibu Norma mengurangi kesalahan pencatatan stok dengan melakukan pencatatan stok barang secara manual. Namun uang untuk membayar kepada pemasok masih belum dipisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Komentar Ibu Norma: "Uang yang saya gunakan untuk berusaha tercampur dengan uang untuk kebutuhan keluarga. Untuk persediaan barang dagangan terkadang saya ambil 2 baju untuk persiapan jika teman atau keluarga yang ingin meminta secara gratis produk Rose Madani. Pemberian barang gratis tersebut tidak saya catat karena saya anggap tidak terlalu mengurangi laba usaha saya. Untuk pengambilan uang pribadi tidak saya catat juga karena tidak ada software akuntansi jadi saya nggap "Patuh dogen ujung-ujungnya uang saya sendiri juga." Pengambilan uang tunai dan pengambilan stok barang seharusnya dicatat dalam sebuah software transaksi dan diakui sebagai prive." Pengurangan laba mungkin dirasa tidak signifikan, namun tetap saja perlu perlakuan terhadap barang yang diberikan secara gratis kepada teman ataupun kerabat seharusnya tetap dalam lingkup pengambilan pribadi oleh pemilik

Kesiapan Komitmen Organisasi

Mendalami kesiapan UMKM Rose Madani dalam mengimplementasikan SAK EMKM memunculkan satu kontruk yaitu komitmen dari pemilik usaha. Sumber daya manusia yang mampu di bidangnya dan sarana pendukung yang optimal tidak akan mampu memberikan dampak jika komitmen organisasi tidak berjalan maksimal. Penyusunan laporan keuangan sesuai standar penting dilakukan oleh UMKM. Pemilik dan karyawan yang berperan sebagai informan dalam penelitian mengakui belum maksimal dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar. Namun, seluruh informan mengakui jika ada keinginan dari dalam diri untuk menyusun laporan keuangan usahanya berdasarkan standar. Ibu Norma selaku informan 1 menyatakan bahwa selama ini bisnis Rose Madani masih tetap berjalan tanpa adanya laporan keuangan, namun sebenarnya terdapat keinginan untuk melakukan perubahan. Perubahan dalam pencatatan akuntansi yang sesuai standar sehingga dapat menunjukkan kinerja pengelolaan UMKM. Seluruh informan juga menyatakan bersedia jika nantinya diwajibkan untuk menggunakan SAK EMKM sebagai standar untuk menyusun laporan keuangan usahanya.

Relevansi SAK EMKM di Era Industri 4.0

Era Revolusi 4.0 dimana kemajuan teknologi serta aplikasi digital sangat mempermudah pelaku usaha. *Internet of Things (IoT)* dapat menjadi salah satu solusi yang dapat dipilih oleh para pelaku UMKM untuk pengelolaan usahanya, baik melakukan penjualan dan pemasaran melui toko online,

serta melakukan transaksi pembayaran berbasis online. Saat ini UMKM dapat menggunakan aplikasi keuangan berbasis web yang sesuai dengan standar pelaporan berbasis SAK EMKM, sehingga UMKM tidak perlu membuat atau membeli software akuntansi. Aplikasi berbasis web mampu mempermudah akuntan dalam mencatat transaksi bisnis dan memungkinkan pemilik dapat mengakses laporan keuangan secara real time. Dengan pertimbangan kondisi riil tersebut, Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputy Bidang Sumber Daya Manusia mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut LAMIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan. Aplikasi ini juga mampu beradaptasi dengan berbagai prosedur penganggaran dan cukup kuat untuk menggantikan metode tradisional pencatatan manual. Aplikasi LAMIKRO ini juga dirancang fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja, cukup menggunakan ponsel berbasis android serta dapat diakses melalui website lamikro.com. Digitalisasi laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM memiliki manfaat potensi untuk meningkatkan efisiensi dan pengurangan biaya UMKM di Kota Bandung (Seseli, 2023). Pemanfaatan teknologi digital baik dalam akuntansi dapat memberikan data dan laporan keuangan yang lebih akurat, efektif, dan efisien (Apriyanti, 2021)

KESIMPULAN

Kesiapan implementasi SAK EMKM dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 konsep pendalaman. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa UMKM Rose Madani belum siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Teori Kesiapan yang mengacu pada kesiapan sumber daya manusia, sarana pendukung, dan komitmen organisasi (Indianty, 2018) ternyata belum ada satupun dari ketiga konsep yang mampu dipenuhi oleh UMKM Rose Madani. Kendala dari kesiapan sumber daya manusia tentang tingkat pemahaman akuntansi yang belum memadai, tidak tersedianya dari kesiapan sarana pendukung berupa software akuntansi yang berbasis SAK EMKM dan dalam realitas sosial UMKM ditemukan berbagai pemahaman dalam momen eksternalisasi. Pemahaman budaya “*patuh dogen*” (hasilnya akan tetap sama) yang banyak diusung oleh pelaku UMKM harus dilunturkan dengan menanamkan konsep kesatuan usaha dalam akuntansi. Kebiasaan mengambil barang dagangan untuk keperluan pribadi juga harus diubah dengan kebiasaan membayar barang. Yang diambil. Perilaku pemisahan laba kegiatan usaha dengan “dompet pribadi pemilik” juga membutuhkan komitmen yang besar dari para pemilik UMKM sendiri. Berbagai realitas dalam UMKM menunjukkan bahwa kurangnya akuntansi dalam kehidupan sosial pelaku usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi akuntansi dalam kehidupan nyata masih kurang. Sepenggal bait “*Mulat Sarira*” yang mengingatkan manusia untuk menemukan identitas jati diri dengan kembali ke akar nilai kehidupan. Hal ini bermakna menemukan hakikat diri dan menentukan tindakan apa yang seharusnya dilakukan sebagai bentuk komitmen perbaikan diri.” (Siskawati, 2017) sepertinya menjadi bahan perenungan dan penyerapan dalam realitas sosial UMKM. Penelitian ini tentu masih meninggalkan banyak lubang dan celah. Penelitian ini hanya menggunakan jumlah informan yang terbatas, Pemilihan informan juga dirasa kurang mumpuni karena hanya terbatas pada usaha mikro dan kecil.

REFERENSI

- Angelica. (2022). *Pemerintah Targetkan 30 juta UMKM Go Digital di 2024*. Jakarta: Diakses pada 8 Maret 2023.
- Apriyanti, H. W. (2021). The role of digital utilization in accounting to enhance MSMEs' performance during COVID-19 pandemic: Case study in Semarang, Central Java, Indonesia. *Complex, Intelligent and Software Intensive Systems: Proceeding Proceedings of the 15th International Conference on Complex, Intelligent and Software Intensive Systems* (pp. 495–504). Semarang : (CISIS-2021), .
- Dabbous, A. B. (2023). The impact of digitalization on entrepreneurial activity and sustainable competitiveness: A panel data analysis. . *Technology in Society, 102224*.
- Damayanti, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM Melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, Vol 01 No 3.

- Dwijayanti, N. M. (2023). Implementation Of Financial Inclusion And Digital Transformation In Msmes With Local Wisdom As Moderation Variables. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 9(2): 181-191. : <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.10555>
- Indiandy, P. d. (2018). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 7 No.1.
- Kirowati, D. &. (2019). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)*. 4(1), 48–58.: Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi),
- Norfaliza. (2019). Analisis Faktor Kesiapan Pemerintah dalam Menerapkan Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Rokan Hilir)". . *Jom Fekon Universitas Riau. Pekan Baru.*, Vol. 2 No. 2.
- Pratiwi, L. P. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Retensi Karyawan pada Hotel Santika Nusa Dua Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 1478–1506.
- Sari, D. P. (2018). Telisik Perlakuan Teori Entitas. *Jurnal AKuntansi Multi Paradigma*.
- Seseli, E. M. (2023). The Role of Accounting Digitization in Entrepreneurial Success in West Java: Quantitative Study of Efficiency, Accuracy, Cost Reduction, Customer Satisfaction, and Data Security. . *The ES Accounting And Finance*, 1(02), 82–94.
- Siskawati, E. M. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Limbah Berbasis Mulat Sarira. . *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)* , Volume 8, No. 3. ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879.
- Sugiyono. (2022). . *Metode Penelitian Kuantitatif*. . Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman., A. (2019.). *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Yusuf. (2022). *Kenaikan Jumlah UMKM Go Online Jadi Hasil Konkret Pembahasan Transformasi Digital di jakarta*: Diakses pada 12 Maret 2023 .